

## PERANCANGAN TEA DAY SPA DI KOTA BANDUNG DENGAN PENDEKATAN RELAKSASI MELALUI INDRA PENGLIHATAN DAN PENCIUMAN

Rissa Melawati<sup>1</sup>, Imtihan Hanum, S.Sn., M.Ds.<sup>2</sup>, Fajarsani Retno Palupi, S.Sn., M.Ds.<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Prodi S1 Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Telkom University

<sup>1</sup>, [rissamelawati@gmail.com](mailto:rissamelawati@gmail.com) <sup>2</sup>, [imtihanhanum@telkomuniversity.ac.id](mailto:imtihanhanum@telkomuniversity.ac.id)

<sup>3</sup>, [fajarsanirp@telkomuniversity.ac.id](mailto:fajarsanirp@telkomuniversity.ac.id)

### ABSTRAK

---

Kehidupan di perkotaan pada saat ini telah berkembang pesat, dari segi teknologi sampai gaya hidup. Tuntutan untuk memenuhi gaya hidup konsumtif pada saat ini mengharuskan manusia untuk terus bekerja dan produktif. Tidak hanya dituntut untuk produktif, gaya hidup saat ini juga menuntut untuk memiliki penampilan yang indah. Termasuk di Kota Bandung yang merupakan salah satu kota metropolitan dengan tingkat kesibukan yang cukup tinggi. Padatnya aktivitas ditambah penatnya suasana perkotaan dapat mempengaruhi tingkat stres masyarakat urban. Kesibukan yang padat dengan waktu luang yang singkat membuat masyarakat urban cenderung memilih sesuatu yang instan dan cepat. Hal ini menjadi pertimbangan dibutuhkannya fasilitas Day Spa dengan menggunakan teh sebagai bahan dasar utamanya. Kegiatan relaksasi sehari guna yang ditawarkan oleh Day Spa dirasa sangat cocok untuk mengimbangi aktivitas masyarakat urban, terlebih lagi manfaat daun teh yang dipercaya baik untuk kesehatan dan kecantikan kulit. Hal tersebut menjadikan Tea Day Spa ini sebagai solusi untuk mendapatkan relaksasi sekaligus kecantikan untuk mendukung gaya hidup masyarakat urban saat ini. Dalam perancangan Tea Day Spa tidak hanya menitik beratkan pada pelayanannya saja namun juga penyediaan fasilitas Spa sesuai standar yang telah ditentukan. Untuk mendapatkan suasana rileks yang maksimal, perancangan ini menerapkan pendekatan relaksasi melalui indera penglihatan dan penciuman.

**Kata kunci : Day Spa, Relaksasi, Indera Penglihatan dan Penciuman.**

### ABSTRACT

---

*Life in urban areas at this time has grown rapidly, in terms of technology to lifestyle. The demand to fulfill the consumptive lifestyle at this time requires people to constantly working and being productive. Not only is it demanded to be productive, this current lifestyle also demands to have a beautiful appearance. Including in Bandung City which is one of the metropolitan cities with a high level of activity. The density of activity plus the tightening of the urban atmosphere can affect the level of stress of urban society. Full activity with short free time makes urban people tend to choose something that is instant and fast. This is a consideration for making Day Spa facilities by using tea as the main ingredient. Relaxation one day treatments that are offered by Day Spa are considered very suitable to balance the activities of urban communities, moreover the benefits of tea leaves are believed to be good for skin health and beauty. It makes the Tea Day Spa a solution to get relaxation as well as beauty to support the lifestyle of today's urban society. In designing the Tea Day Spa not only focuses on the service, but also the provision of Spa facilities according*

*to predetermined standards. To get the maximum relaxed atmosphere, this design applies a relaxation approach through the sense of sight and smell.*

***Keywords: Day Spa, Relaxation, The sense of sight and smell.***

## **1.PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG**

Bandung merupakan Ibukota dari Provinsi Jawa Barat yang dinobatkan sebagai Kota Pariwisata terbaik oleh Indonesia Attractiveness Award (IAA) 2018 (Humas Kota Bandung: 2019). Hal tersebut membuktikan bahwa Kota Bandung menjadi tujuan wisata yang diminati karena terdapat banyak jenis destinasi wisata seperti wisata kuliner, wisata pemandangan, wisata kesehatan dan yang lainnya. Pada saat ini tempat wisata tidak hanya menjadi tujuan berlibur namun juga sebagai tren gaya hidup terutama di usia produktif. Menurut data Badan Pusat Statistik usia produktif adalah 15 sampai 64 tahun. Pada tahun 2016 Kota Bandung memiliki 1.797.006 jiwa dengan usia produktif dari total 2.490.622 jiwa. Dari data tersebut menandakan lebih dari 50% penduduk Kota Bandung adalah usia produktif yang berkemungkinan memiliki tingkat stres tinggi. Hal ini diperkuat oleh data dari Riskesdas tahun 2013 terdapat sekitar 14 juta penduduk Indonesia yang berusia di atas 15 tahun ke atas menderita gangguan mental yang ditunjukkan dengan gejala depresi dan kecemasan (stres). Menurut Anna Surti selaku Psikolog bahwa Spa mampu meredakan stres, dimana relaksasi adalah metode peregangan otot yang bertujuan untuk menenangkan jiwa dan raga. Namun di sela kesibukan yang padat orang-orang tidak memiliki banyak waktu untuk melakukan relaksasi, maka Day Spa merupakan pilihan kegiatan yang tepat untuk menghilangkan stres dari produktifitas.

Spa adalah salah satu kegiatan relaksasi yang sedang tren saat ini yang termasuk kedalam jenis Wisata Kesehatan. Pada hasil rapat Pemerintah Pariwisata tahun 2017 yang telah disepakati, Pariwisata Kesehatan digolongkan menjadi dua yaitu Pariwisata Kebugaran dan Pariwisata Medis, dimana Spa termasuk kedalam salah satu kegiatan Pariwisata Kebugaran. Bisnis Spa di Kota Bandung dinilai sangat menjanjikan seiring dengan banyaknya permintaan masyarakat. Menurut Wida Artanti selaku pimpinan *The Roses Spa*, setidaknya terdapat tiga sampai empat lokasi Spa baru di Kota Bandung setiap tahunnya. Hal tersebut membuktikan bahwa Wisata Spa di Kota Bandung sedang menjadi tren dan memiliki banyak peminat.

Hampir semua Day Spa di Bandung hanya menyediakan fasilitas Day Spa yang menawarkan perawatan pijat dan refleksi. Hal tersebut dikarenakan di Indonesia sendiri pijat sudah menjadi budaya turun temurun, sehingga masyarakat sudah tidak awam lagi dengan kegiatan pijat. Namun hal ini tidak sesuai dengan definisi Spa yang merupakan pengobatan melalui air, sehingga fasilitas terapi air pada Spa di Indonesia perlu disesuaikan dengan kebudayaan masyarakat Indonesia juga. Selain menggunakan menggunakan air, Spa juga menggunakan bahan alami sebagai bahan utama karena memiliki banyak khasiat, salah satunya dengan menggunakan daun teh. Terlebih lagi di Kota Bandung belum ada inovasi tempat Spa yang menggunakan daun teh sebagai bahan dasar utama.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh *University of Maryland Medical Center* di Amerika, menemukan bahwa kandungan antioksidan dalam teh hijau mampu menangkal efek radikal bebas yang dapat merusak tubuh dan memperlambat proses penuaan. Selain itu, penelitian lain yang dilakukan oleh Dr. Kaijun Niu dari *Tohoku University Graduate School of Biomedical Engineering* Jepang, teh mampu menurunkan hormon stres dalam tubuh dan mengandung *asam amino theanine* yang dapat menenangkan otak. Teh Indonesia sangat terkenal baik lokal maupun mancanegara karena kualitas terbaik yang dimiliki, seperti teh hitam, teh hijau, teh putih dan teh oolong. Menurut BPTP Jawa Barat, Provinsi Jawa Barat merupakan daerah dengan perkebunan teh yang luas dan penghasil komoditas teh terbesar di Indonesia. Namun pada kenyataannya produksi teh nasional mengalami penurunan sekitar 1.7% pertahun. Penurunan tersebut dikarenakan tingkat konsumsi teh di Indonesia masih dalam kategori rendah dibanding negara lain di Asia Tenggara. Untuk itu perancangan Spa yang menggunakan teh sebagai bahan dasar utamanya dapat menjadi salah satu upaya meningkatkan produksi teh Indonesia dengan cara mengkonsumsi sekaligus mempromosikannya.

Dari bereapa tempat Spa teh di Indonesia seperti di Jakarta, Yogyakarta dan Bali belum ada yang menerapkan karakteristik teh kedalam konsep perancangan Interiornya, sehingga terkesan seperti tempat Spa pada umumnya. Ketiga tempat Spa teh tersebut memiliki konsep desain yang sama yaitu adanya unsur alam. Spa sendiri terkenal dengan perawatan yang menggunakan bahan-bahan alami, sehingga tak heran banyak tempat Spa yang menggunakan unsur alam pada perancangan interiornya. Selain itu suasana alam juga dipercaya mampu memberi perasaan rileks, hal ini diperkuat oleh pendapat Ben Michaelis PhD seorang Psikolog

yang menyatakan bahwa berada disekitar alam mampu mengurangi kecemasan dan tingkat stress. Namun sayangnya masih banyak tempat Spa yang belum memiliki suasana rileks yang maksimal, terutama tempat Spa yang berada di perkotaan.

Berdasarkan fenomena-fenomena diatas, maka perancangan Tea Day Spa ini diharapkan dapat menjadi solusinya. Tea Day Spa merupakan fasilitas perawatan Spa yang menggunakan teh sebagai bahan dasar utamanya. Selain sebagai tempat Wisata Kesehatan, perancangan ini juga ikut serta menggunakan produk teh dalam negeri terutama dari Bandung untuk menaikkan nilai jual teh sehingga dapat menyejahterakan para petani teh. Tea Day Spa ini juga diharapkan menjadi salah satu destinasi wisata di Bandung yang mampu menarik perhatian wisatawan lokal maupun mancanegara dengan menawarkan sensasi perawatan yang unik yang belum ada di Bandung. Dikarenakan lokasi perancangan yang berada di perkotaan tepatnya di wilayah Bandung Utara, harus menciptakan suasana rileks yang maksimal salah satunya dengan cara membawa suasana alam ke tengah kota. Sehingga pada perancangan ini diterapkan pendekatan relaksasi melalui indera pengelihatian dan penciuman. Kedua indera tersebut dipilih berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Annisa Safira Riska, yang menyatakan bahwa indera pengelihatian dan penciuman berperan penting dalam merasakan ruang.

## **1.2 IDENTIFIKASI MASALAH**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi permasalahan apa saja yang berkaitan dengan perancangan Tea Day Spa, antara lain :

- a. Hampir semua Day Spa di Bandung hanya menyediakan fasilitas Day Spa yang menawarkan perawatan pijat dan refleksi. Sedangkan definisi Spa sendiri merupakan pengobatan melalui air;
- b. Di Indonesia belum ada tempat Spa teh yang menerapkan karakteristik teh kedalam konsep perancangan Interiornya, sehingga terkesan seperti tempat Spa pada umumnya;
- c. Masih banyak tempat Spa yang belum memiliki suasana rileks yang maksimal, terutama tempat Spa yang berada di perkotaan;

## **1.3 RUMUSAN MASALAH**

Menurut identifikasi masalah yang telah disebutkan, terbentuk rumusan masalah yang berkaitan dengan perancangan antara lain:

- a. Bagaimana merancang Tea Day Spa berdasarkan kegiatan dan fasilitas yang sesuai dengan standarisasi Day SPA dan menyediakan fasilitas terapi air yang disesuaikan dengan kebudayaan masyarakat Indonesia juga;
- b. Bagaimana merancang tempat perawatan Spa teh dengan karakteristik teh Indonesia sendiri?
- c. Bagaimana menciptakan suasana rileks di tempat Spa yang berada di tengah kota?

#### 1.4 TUJUAN DAN SASARAN

##### 1. Tujuan

###### a. Tujuan Umum Pembahasan:

Perancangan ruang publik berupa bangunan yang menyediakan rangkaian perawatan Spa sehari-guna yang menggunakan teh sebagai bahan dasar utamanya. Tea Day Spa ini juga diharapkan menjadi salah satu destinasi wisata di Bandung yang mampu menarik perhatian wisatawan lokal maupun mancanegara dengan menawarkan sensasi perawatan yang unik dan belum ada di Bandung. Selain sebagai tempat wisata relaksasi, perancangan ini juga ikut serta menggunakan produk teh dalam negeri terutama dari Bandung untuk menaikkan nilai jual teh sehingga dapat menyejahterakan para petani teh. Bangunan ini didirikan oleh suatu perusahaan swasta yang bersifat komersial, sehingga selain memberikan kenyamanan bangunan juga harus dapat menarik pengunjung. Dengan cara menciptakan suasana dan interior yang berbeda dari tempat Spa lainnya.

###### b. Tujuan Khusus Pembahasan:

- Mewujudkan perancangan interior berupa Tea Day Spa dengan suasana alam untuk menciptakan suasana rileks yang maksimal sehingga dapat mendukung aktifitas didalamnya, serta memfasilitasi tujuan utama konsumen yaitu mendapatkan ketenangan jiwa dan raga.
- Sedangkan tujuan dari Tea Day Spa sendiri yaitu:
  - Kecantikan dan kesehatan:

Penampilan diri yang optimal didukung oleh kecantikan dan kesehatan, hal tersebut dapat meningkatkan kepercayaan diri seseorang dengan tampil sehat dan menarik. Tidak hanya penampilan fisik melainkan juga mental yang dapat

mencerminkan jiwa seseorang. Untuk mendapatkan penampilan yang cantik harus memiliki jiwa dan raga yang sehat terlebih dahulu.

- Destinasi wisata:

Mejadikan tempat perawatan Spa dan Restoran yang memiliki daya tarik tersendiri sehingga pengunjung memiliki pengalaman tersendiri yang belum pernah didapatkan sebelumnya.

2. Sasaran Perancangan

Sasaran perancangan Tea Day Spa ini adalah:

- a. Membuat fasilitas ruang lain tidak hanya ruang pijat dan reflexology yang sesuai standar Spa, baik ruang utama, penunjang maupun pendukung;
- b. Menggunakan teh sebagai konsep desain dan menerapkan karakteristik dari teh pada elemen interior dan dekorasi;
- c. Membawa suasana alam kedalam interior dengan pendekatan relaksasi melalui indera pengelihatian dan penciuman.

**1.5 BATASAN PERANCANGAN**

Terdapat beberapa batasan perancangan Tea Day Spa yang digunakan sebagai acuan dalam perancangan, antara lain sebagai berikut:

1. Lokasi dan Luas Perancangan

Perancangan ini berada di kawasan Bandung Utara, tepatnya di sudut pertemuan Jl. Sukajadi dengan Jl. Sukawangi, yang memiliki luas lahan 8.158 m<sup>2</sup> dengan luas bangunan 3.263 m<sup>2</sup>.

2. Ruang lingkup perancangan Tea Day Spa ini adalah seluruh area interior pada bangunan yang meliputi:

Ruang Utama	Ruang Penunjang	Ruang Pendukung
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ruang Pijat Reguler (Wanita; Pria)</li> <li>• Ruang Pijat VIP (Wanita; Pria, berdasarkan jenis teh)</li> <li>• Ruang Pijat Pasangan (berdasarkan jenis teh)</li> <li>• Ruang Reflexology</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ruang Resepsionis &amp; Kasir</li> <li>• Ruang Tunggu</li> <li>• Ruang Cuci Kaki (wanita &amp; pria)</li> <li>• Toilet Pengunjung</li> <li>• Toilet karyawan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tea Bar</li> <li>• Retail Merchandise</li> <li>• Area Pengenalan Teh</li> </ul>

<ul style="list-style-type: none"> <li>(Wanita; Pria)</li> <li>• Ruang Sauna (Wanita; Pria)</li> <li>• Ruang Berendam (Wanita; Pria)</li> <li>• Ruang Vichy Shower (Wanita; Pria)</li> <li>• Ruang Swiss Shower (Wanita; Pria)</li> <li>• Ruang bilas (Wanita; Pria)</li> <li>• Ruang Hair Spa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ruang General Manager</li> <li>• Office</li> <li>• Ruang Karyawan</li> <li>• Mushola</li> <li>• Ruang Laundry</li> <li>• Janitor</li> <li>• Gudang</li> <li>• Ruang linen</li> <li>• Ruang Panel</li> <li>• Ruang Operator</li> </ul>	
---	--	--

3. Kriteria Perancangan

Klasifikasi SPA yang dirancang adalah Day SPA yang merupakan perawatan relaksasi untuk mendapatkan ketenangan jiwa dan raga dan dapat dinikmati sehari-hari. Dengan pengguna wanita dan pria dengan usia produktif (15-64 tahun).

4. Perancangan interior meliputi elemen interior yaitu lantai, dinding dan ceiling.

**1.6 METODE PERANCANGAN**

Metode perancangan yang dilakukan dalam perancangan Tea Day Spa ini adalah:

1. Metode Pengumpulan Data

Pada proses perancangan ini dilakukan pengumpulan data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan dengan menggunakan metode survey dengan teknik penggabungan antara teori dan observasi lapangan. Cara memperoleh data dilakukan dengan:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung terhadap proses kegiatan untuk mengidentifikasi masalah yang terjadi, dengan cara pengambilan dokumentasi berupa foto atau sketsa yang berkaitan dengan perancangan. Dalam observasi ini dilakukan pengamatan langsung ke:

- Tea Spa

Tea Spa berada di Blok, Jl. Cipete Raya Blok A No.16, RT.6/RW.4, Cilandak, Jakarta Selatan 12410

- Zen Family Spa and Reflexology  
Zen Family Spa and Reflexology berada di Jl. Sukajadi No.182, Cipedes, Sukajadi, Kota Bandung, Jawa Barat 40161
- MonReve Family Spa and Reflexology  
MonReve Family Spa and Reflexology berada di Jl. Sumatera No.9, Braga, Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat 40111

Dalam observasi ini dilakukan pengamatan tidak langsung (melalui internet) pada:

- Tea Spa by SAARAH  
Tea Spa by SAARAH berada di Greenhost Boutique Hotel, Jl. Prawirotaman II (Gerilya) No. 629 Yogyakarta 55153
- The Tea Spa Bali  
The Tea Spa Bali berada di Jl. Tumbak Bayuh-Perenan, Canggu, Bali 80351

Pengamatan dilakukan seputar lokasi, suasana, sirkulasi, rangkaian kegiatan dan kebutuhan ruang.

#### b. Studi Literatur

Studi literatur yaitu mencari landasan teori yang berkaitan dengan topik perancangan seperti data mengenai persyaratan, fungsi dan tujuan Spa kemudian teori mengenai konsep perancangan Tea Day Spa.

#### c. Analisa Data

Dari hasil data yang telah dikumpulkan, data tersebut dianalisa dengan melihat berbagai permasalahan yang terjadi. Analisa data primer berupa siteplan, fungsi bangunan, layout eksisting, bentuk ruang, konstruksi, material, warna, penghawaan, pencahayaan, utilitas, keamanan, akustik dan sign system, dan data sekunder berupa standar dan batasan perancangan Spa.

## 2. Sintesis Data

Metode perancangan yang meliputi Studi aktifitas, kebutuhan ruang, besaran ruang, matriks, bubble diagram, zoning, blocking, sirkulasi yang merupakan hasil dari survei dan literatur, sehingga bisa membuat programming pada perancangan ini.

## 3. Pengembangan Desain

Merupakan hasil pelengkapan dari perancangan Tea Day Spa dengan cara menganalisa pengumpulan data, programming, konsep dan dipadukan dengan pendekatan Relaksasi Relaksasi Indera Pendengaran Dengan Suara Gemercik Air.

## 4. Desain Akhir

Jika seluruh tahap telah terlaksanakan, maka pada tahap desain akhir berupa sketsa 3D, gambar teknik dan maket.

## **2. TINJAUAN LITERATUR DAN DATA PERANCANGAN**

### **2.1 TINJAUAN PERANCANGAN TEA DAY SPA**

Tea Day Spa adalah fasilitas yang memberikan pelayanan relaksasi dengan metode kombinasi terapi air, terapi aroma, pijat, rempah-rempah dan olah aktifitas fisik dengan tujuan menyeimbangkan jiwa dan raga. Namun perawatan Spa ini menggunakan teh sebagai bahan dasar utamanya, daun teh dipercaya memiliki banyak khasiat baik untuk kesehatan maupun kecantikan. Jenis teh yang digunakan merupakan teh yang terkenal Indonesia yaitu teh hijau, teh oolong, teh hitam dan teh putih.

### **2.2 TINJAUAN UMUM SPA**

Sejarah Spa di dunia dan di Indonesia menjelaskan bahwa tugas dan fungsi Spa yaitu menggunakan air/mineral untuk keperluan kesehatan, dapat dimaksudkan suatu kolam yang berisi air yang digunakan untuk berendam dengan tujuan kesehatan manusia seperti mengurangi ketegangan. Hal tersebut menjelaskan bahwa Spa memiliki fungsi untuk kesehatan, relaksasi dan kecantikan. Air tidak hanya digunakan untuk Spa namun juga untuk kehidupan sehari-hari, karena terdapat 70% air dalam tubuh manusia, selain itu air juga dapat memperlancar aliran energi dalam tubuh manusia (Crissie Painel, 2003).

Dari beberapa jenis Spa diatas, untuk perancangan ini terpilih jenis Day Spa untung perancangan ini. Dipilihnya jenis Day Spa dikarenakan sasaran konsumen dalam proyek perancangan ini adalah pria dan wanita dengan usia produktif, dengan waktu luang yang singkat diharapkan Day Spa ini mampu menjadi solusi untuk berelaksasi di sela waktu sibuk.

### **2.3 TINJAUAN UMUM TEH**

Tanaman teh pertama kali masuk Indonesia tahun 1684, berupa biji teh dari Jepang yang dibawa oleh Andreas Cleyer dan ditanam sebagai tanaman hias di Jakarta, kemudian pada tahun 1824 Sierbold mempromosikan usaha pembudidayaan dengan bibit teh dari Jepang. Selanjutnya, teh berhasil ditanam di Kebun Raya Bogor pada tahun 1826 (Somantri, 2011). Terdapat empat jenis teh yang dihasilkan di Indonesia, yaitu teh hitam, teh hijau, teh putih dan teh oolong. Teh tidak hanya memiliki khasiat untuk kesehatan namun juga kecantikan. Berikut merupakan manfaat teh untuk kecantikan.

### **2.4 KAJIAN PENDEKATAN RELAKSASI MELALUI INDRA PENGLIHATAN DAN PENCIUMAN**

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Annisa Safira Riska mengenai Peran Panca Indra dalam Pengalaman Ruang, menyatakan bahwa indera penglihatan merupakan indera yang paling berperan dalam merasakan ruang. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perasaan manusia dalam ruang melalui indra penglihatan yaitu, pencahayaan, warna, *view* (pemandangan).

Indera penciuman merupakan organ sensor pada tubuh manusia berupa hidung yang berfungsi untuk mendeteksi aroma. Indera penciuman juga berperan penting dalam merasakan ruang. Berikut hubungan antara manusia dengan aroma yang dibagi menjadi tiga hal, menurut Barbara & Perliss (2006) dalam tugas akhir Fauziah Evanindya:

1. Penilaian perseptif terhadap aroma
2. Durasi aroma
3. Konsentrasi aroma

### **2.5 DESKRIPSI PROYEK**

Jenis proyek : Rekreasi dan Komersil  
Judul Proyek : Perancangan Tea Day Spa di Kota Bandung

- Klasifikasi Proyek : Day Spa & Spa Tirta 2
- Status Proyek : Fiktif/*New Design*
- Pemilik Proyek : Pihak Swasta
- Lokasi Tapak : Kawasan Bandung Utara, di sudut pertemuan  
Jl. Sukajadi dengan Jl. Sukawangi
- Luas Lahan : 8.158 m<sup>2</sup>
- Luas Bangunan : 5.742 m<sup>2</sup> (termasuk lahan parkir)
- Sasaran pengguna : Wanita dan pria dengan usia produktif (15-64 tahun) meliputi mahasiswa, pegawai, pasangan suami-istri.
- Fasilitas :

Ruang Utama	Ruang Penunjang	Ruang Pendukung
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ruang Pijat Reguler (Wanita; Pria)</li> <li>• Ruang Pijat VIP (Wanita; Pria, berdasarka jenis teh)</li> <li>• Ruang Pijat Pasangan (berdasarka jenis teh)</li> <li>• Ruang Reflexology (Wanita; Pria)</li> <li>• Ruang Sauna (Wanita; Pria)</li> <li>• Ruang Berendam (Wanita; Pria)</li> <li>• Ruang Vichy Shower (Wanita; Pria)</li> <li>• Ruang Swiss Shower (Wanita; Pria)</li> <li>• Ruang bilas (Wanita; Pria)</li> <li>• Ruang Hair Spa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ruang Resepsionis &amp; Kasir</li> <li>• Ruang Tunggu</li> <li>• Ruang Cuci Kaki (wanita &amp; pria)</li> <li>• Toilet Pengunjung</li> <li>• Toilet karyawan</li> <li>• Ruang General Manager</li> <li>• Office</li> <li>• Ruang Karyawan</li> <li>• Mushola</li> <li>• Ruang Laundry</li> <li>• Janitor</li> <li>• Gudang</li> <li>• Ruang linen</li> <li>• Ruang Panel</li> <li>• Ruang Operator</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tea Bar</li> <li>• Retail Merchandise</li> <li>• Area Pengenalan Teh</li> </ul>

### 3. KONSEP PERANCANGAN DESAIN INTERIOR

#### 3.1 TEMA DAN KONSEP

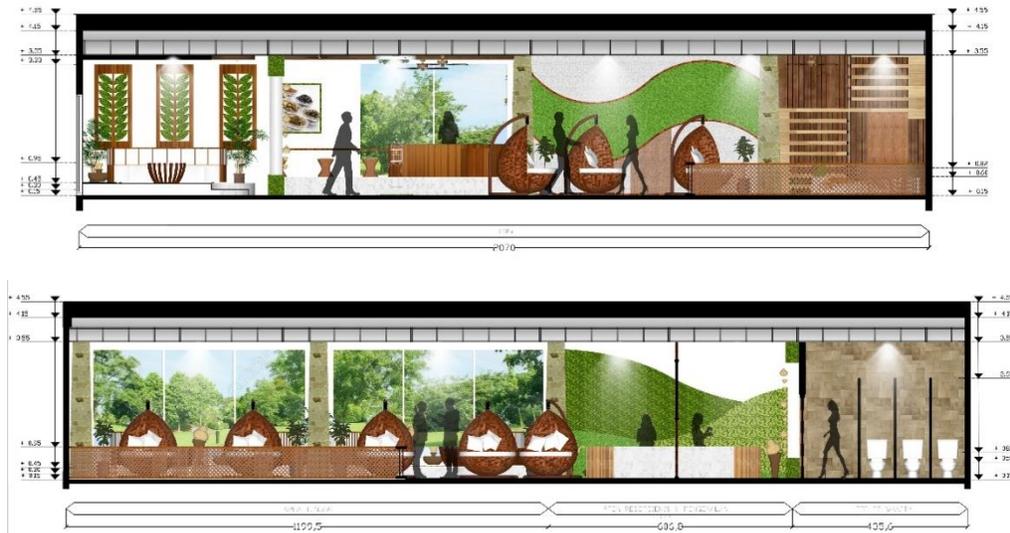
Tema yang akan diterapkan pada proyek perancangan Tea Day Spa ini adalah “*Freshness*” yang memiliki arti kesegaran, tema ini dipilih berdasarkan penjabaran tentang Spa dan Teh. Berdasarkan sifat dan manfaat dari Spa dan Teh ditemukan tiga kata kunci yang sama yaitu rileks, sehat dan cantik. Rileks merupakan perasaan yang timbul dari tubuh terhadap reaksi sekitar, rileks memiliki sifat segar, santai, tenang dan nyaman. Sedangkan sehat dan cantik saling berkaitan karena cantik berasal dari jiwa dan raga yang sehat, sehat dan cantik memiliki sifat bersih, alami, indah dan segar. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan rileks, sehat dan cantik memiliki sifat yang sama yaitu segar, sehingga tema *Freshness* ditemui untuk diaplikasikan pada proyek perancangan ini.

Kunci dari cita rasa dan kualitas teh terbaik berasal dari proses pengolahannya, mulai dari proses pemetikan, pelayuan, penggilingan, dan pengeringan hingga menghasilkan teh yang segar untuk dikonsumsi. Proses pengolahan teh berawal dari pemetikan daun teh di pagi hari tepatnya pukul 5 dini hari. Tidak hanya memiliki waktu pengolahan yang pasti namun teh juga memiliki waktu konsumsi terbaik yaitu pada sore hari. Kedua waktu tersebut menjadi identitas umum dari teh yang sudah diketahui banyak orang. Berdasarkan hal tersebut maka konsep yang akan digunakan pada perancangan ini adalah *Time Of Tea* yang memiliki makna waktu identik yang dimiliki oleh teh.

Konsep *Time Of Tea* terbagi menjadi dua suasana yaitu *Morning Tea* dimana waktu awal mula proses pembuatan teh, dan *Afternoon Tea* dimana sore hari adalah waktu yang tepat untuk mengkonsumsi teh. Konsep ini juga menggambarkan dua suasana yang berbeda yaitu pagi hari yang sejuk, cerah, dan sore hari yang temaram dan tenang.

#### 4. KONSEP PERANCANGAN VISUAL DENAH KHUSUS

##### A. Ruang Lobby



Gambar Tampak Ruang Lobby

Sumber: Data Pribadi 2019



Gambar Area Tunggu

Sumber: Data Pribadi 2019



Gambar Ruang Lobby

Sumber: Data Pribadi 2019

### B. Ruang Tea Bar & Retail



Gambar Tampak Ruang Tea Bar

Sumber: Data Pribadi 2019



Gambar Ruang Tea Bar

PVC Panel Ceiling

Sumber: Data Pribadi 2019



Tanaman Lidah Mertua



Gambar Ruang Tea Bar

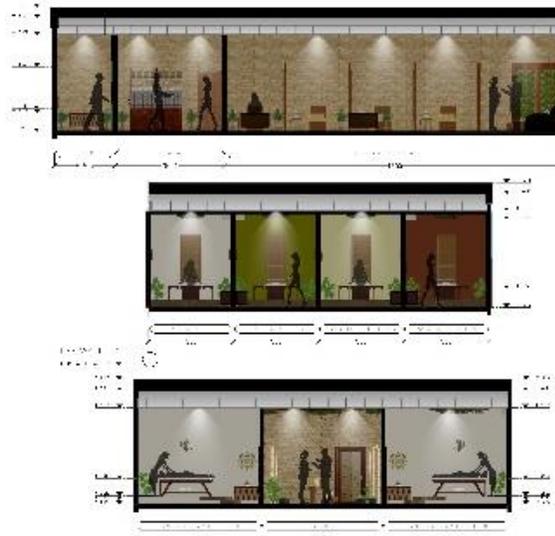
Sumber: Data Pribadi 2019



Gambar Ruang Retail

Sumber: Data Pribadi 2019

### C. Ruang Perawatan Spa Reguler



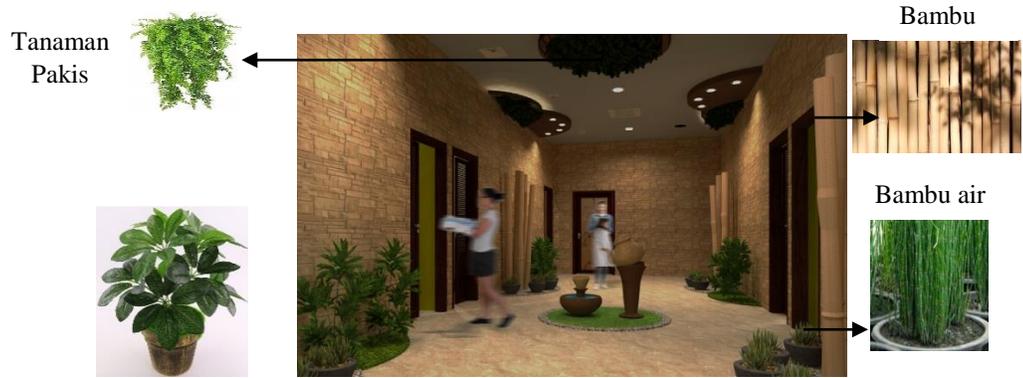
Gambar Tampak Ruang Perawatan Reguler

lumut *Reeinder*  
*Lichen*



Gambar Area Tunggu

Sumber: Data Pribadi 2019



Gambar Koridor Ruang Perawatan Reguler

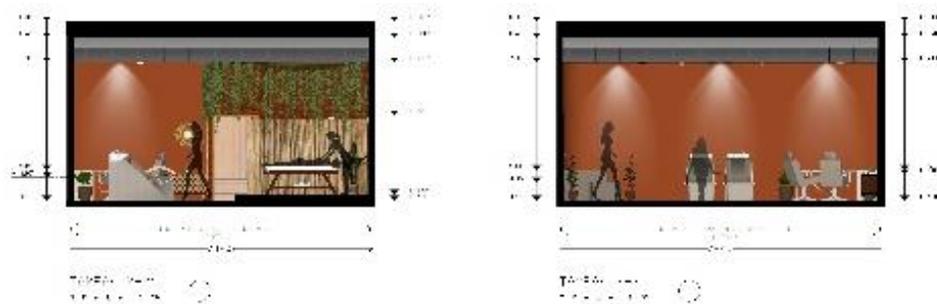
Sumber: Data Pribadi



Gambar Ruang Pijat Reguler (Teh Oolong)

Sumber: Data Pribadi 2019

### D. Ruang Perawatan VIP Couple



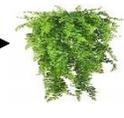
Gambar Tampak Ruang Perawatan VIP Couple (Teh Hitam)

Sumber: Data Pribadi 2019

Tanaman Lee  
Kuan Yew



Partisi bambu

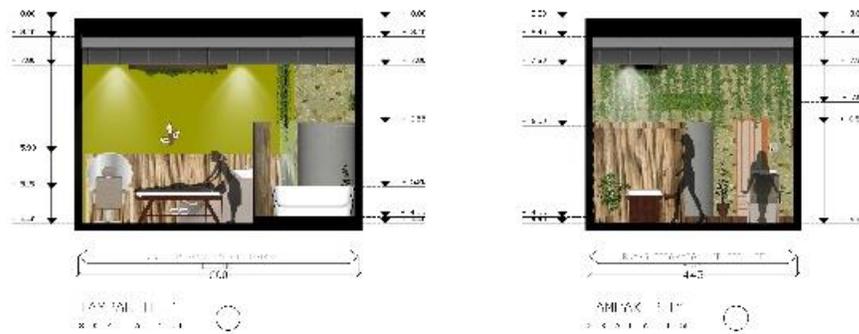


Tanaman  
Pakis

Gambar Ruang Perawatan VIP Couple (Teh Hitam)

Sumber: Data Pribadi 2019

### E. Ruang Perawatan VIP Single

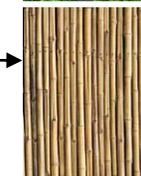
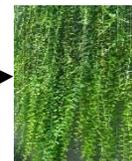


Gambar Tampak Ruang Perawatan VIP Single (Teh Hijau)

Sumber: Data Pribadi 2019



Tanaman  
Pakis



Partisi bambu

Gambar Ruang Perawatan VIP Single (Teh Hijau)

Sumber: Data Pribadi

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

SPA merupakan fasilitas publik yang menyediakan sarana terapi dan relaksasi dengan tujuan memelihara kesehatan jiwa maupun raga. Fasilitas SPA menjadi solusi untuk mengatasi stress yang umumnya dirasakan oleh masyarakat perkotaan dengan kesibukan yang padat. Day Spa menjadi solusi tepat untuk masyarakat produktif yang butuh relaksasi dengan waktu efisien. Sehingga dalam perancangan ini diperlukan analisa tentang suasana rileks guna terciptanya ruang yang dapat memberi rasa nyaman, aman dan tenang dengan tujuan menurunkan tingkat stress konsumen. Selain itu, kini SPA tidak hanya sebagai fasilitas relaksasi namun juga penunjang gaya hidup sehat yang bertujuan kecantikan dan kesehatan penampilan, maka penggunaan teh sebagai bahan dasar perawatan dipilih karena memiliki banyak manfaat baik dan sedang digemari di dunia kecantikan. Maka perancangan Tea Day Spa dapat menjadi solusi sekaligus daya tarik tersendiri.

Dalam perancangan ini, permasalahan yang diangkat adalah di Indonesia belum ada tempat SPA yang menerapkan karakteristik teh kedalam perancangan desain interiornya dan masih jarang tempat SPA yang memiliki suasana relaks yang maksimal terlebih di area perkotaan. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dalam perancangan ini di aplikasikan tema *Freshness* yang didasari oleh karakteristik relaks, sehat dan cantik. Sedangkan konsep *Time Of Tea* yang terinspirasi dari suasana waktu proses pembuatan teh yaitu mulai dari pemetikan di pagi hari dan waktu diujarkannya teh dikonsumsi yaitu sore hari, sehingga konsep *Time Of Tea* terdiri dari dua suasana yaitu *Morning Tea* dan *Afternoon Tea*. Konsep tersebut juga diperkuat dengan karakteristik warna dan bentuk dari teh. Untuk menciptakan suasana rileks yang maksimal digunakan pendekatan relaksasi melalui indera pengelihatn dan penciuman. Dua indera tersebut dipilih berdasarkan penelitian yang menunjukan bahwa keduanya memiliki peran penting dalam interior yang dapat mempengaruhi perasaan rileks.

Dengan penerapan tema, konsep dan pendekatan tersebut penulis berharap perancangan ini dapat menjadi Fasilitas SPA yang memiliki daya tarik tersendiri dengan standar SPA yang terpenuhi, sehingga tidak hanya dibutuhkan namun juga diminati oleh wisatawan lokal maupun mancanegara.

## 5.2 Saran

Pada Tugas Akhir ini yang berjudul “Perancangan Tea Day Spa di Kota Bandung” terdapat beberapa hal yang belum tercapai, sehingga terdapat beberapa saran dari penulis untuk pelaku desain interior terhadap project Spa dengan Teh, sebagai berikut:

- Melakukan kajian lebih dalam tentang kaitan antara SPA dan Teh.
- Melakukan wawancara sekaligus observasi langsung ke tempat Spa yang menggunakan teh sebagai bahan dasar utamanya.
- Membuat questioner terhadap konsumen dan non konsumen teh guna menyesuaikan fasilitas yang akan dibuat berdasarkan minat konsumen.

Berdasarkan saran tersebut diharapkan pelaku desain interior berikutnya dengan project Spa Teh dapat memaksimalkan perancangannya yang didasari oleh kajian yang kuat.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, Anindia., 2012. Perancangan Interior Tea Spa.
- Dewi Pangestu, Mira, 2009. Pengaruh Kenyamanan Psiko-Visual Dari Pencahayaan  
Buatan, Arsitektur, Vol 3, Hal 81
- D.K Ching, Francis. 2007. *Arsitektur: Bentuk, Ruang, dan Tatanan*. Jakarta: Erlangga.
- Drajat, Witri S., Perencanaan dan Perancangan Interior Natural Day Spa di Solo.
- Evanindya, Fauzia, 2011. Aroma Dalam Ruang Arsitektur.
- Langgeng, Dimas Yoga, Herlina Siswi Widianana, 2013. Pengaruh Warna Cangkir  
Terhadap Persepsi Cita Rasa Teh.
- Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. Undang-undang Nomor  
24 Tahun 2014 Tentang Standar Usha SPA. Pemerintah. Republik Indonesia.
- Pitaloka, Della Ayu, Rinawati P. Handajani, Damayanti Asikin., *Perancangan*

Bangunan Spa di Malang Dengan Pendekatan Relaksasi Indera Manusia.

Riska, Annisa Safira, 2016. Peran Panca Indra Dalam Pengalaman Ruang.

Rohdiana, Dadan., 2015. Teh: Proses, Karakteristik & Komponen Fungsionalnya.

Yogasara, Teddy, 2014. Pengaruh Jenis Musik dan Aromaterapi Terhadap

Kemampuan Kognitif Mahasiswa Untuk Tiap Tipe Kepribadian.